

Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan

Wardatun Thaibah Marpaung^{1*}, Tasya Widyana², Maidiana³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³,

Email: Wardatunthaibahmarpaung@gmail.com, tasyawidyana24@gmail.com ,

Sihombingmaidiana19@gmail.com¹²³

Informasi Artikel

E-ISSN: 3026-6874

Vol: 1, Nomor: 2, Desember
2023

Halaman :236-245

Keywords:

Organizational behavior

Leadership

Abstract

This research aims to determine the aspects caused by the influence of organizational behavior on leadership as well as the influence of leadership on organizational behavior. The research method used is a library research with a descriptive-qualitative approach. The results of this research show that every leader can determine the direction of the organization that has been determined. Their limitations are the reason for forming an organization, the influence of different people, the leadership attitudes used when leading. One of the influences resulting from this leadership attitude is that it can influence a person. This influence is intended in a job or organization. This is because generally a leadership attitude is needed by someone to lead a job or organization. Of course, leaders are very important for the running of an organization, because if an organization runs without elements of good leadership from its members and organizational leaders, then all problems that arise in organizational activities will be difficult to resolve quickly and efficiently, leading to achieving the goals of the organization's existence, and satisfaction in achieving these goals is very low. A leader must have social skills and abilities to be a good and responsible leader, and a leader must be truly able to carry out his duties, exercise control and self-control so that organizational goals are achieved.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek yang ditimbulkan oleh pengaruh perilaku organisasi terhadap kepemimpinan begitu juga pengaruh kepemimpinan terhadap perilaku organisasi. Metode penelitian yang digunakan berupa studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pemimpin dapat menentukan arah organisasi yang telah ditetapkan. keterbatasan mereka menjadi alasan untuk membentuk organisasi, pengaruh orang yang berbeda-beda sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi. Tentu saja pemimpin sangat penting untuk berjalannya organisasi, karena jika organisasi berjalan tanpa unsur kepemimpinan yang baik dari para anggotanya dan pimpinan organisasi, maka segala permasalahan yang timbul dalam kegiatan organisasi akan sulit diselesaikan secara cepat dan efisien, yang mengarah pada tercapainya tujuan keberadaan organisasi, dan kepuasan dalam mencapai tujuan tersebut sangat rendah. Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan dan kemampuan sosial untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab, dan seorang pemimpin harus benar-benar mampu menunaikan tugasnya, melakukan pengendalian dan pengendalian diri agar tujuan organisasi tercapai.

Kata Kunci : Perilaku Organisasi, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai tujuan hidup. Namun keterbatasan mereka menjadi alasan mereka untuk membentuk organisasi. Dimana setiap orang berkumpul dalam suatu forum untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan dan kemampuan seorang pemimpin adalah faktor yang penting untuk memotivasi karyawan agar bekerja lebih baik. Dalam hal ini, pengaruh pemimpin sangat menentukan arah tujuan organisasi, karena mewujudkan tujuan organisasi pemimpin harus mengambil peran dalam mengelola pekerjaan yang konsisten situasi kerja yang akan datang. Selain itu, seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya, mereka harus berusaha mencipta dan melestarikannya hubungan baik dengan bawahan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan secara produktif. Jadi motivasi secara tidak langsung karyawan meningkat.

Pemimpin memiliki tugas sebagai pemandu, menuntun, dan membimbing serta mengembangkan motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menciptakan komunikasi yang baik, melakukan supervisi secara berkala dan mengarahkan bawahan pada tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini, tugas setiap pemimpin dapat memberikan bawahannya motivasi untuk bekerja lebih baik. Peran seorang pemimpin juga mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bertindak bersama dan berusaha mencapainya dengan antusias dan percaya diri menentukan tujuan Keberhasilan organisasi itu baik secara keseluruhan atau sebagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat bergantung pada efektifitas pemimpin untuk memberikan motivasi atau semangat pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin agar dapat berfungsi dengan baik. Tanpa seorang pemimpin tentu sangat sulit dan tidak mudah dalam mengelola seluruh unsur dan komponen suatu organisasi. Seorang pemimpin tidak hanya dipilih dan diangkat. Dia harus memiliki kriteria tertentu. Segala kemampuan berpikir dan bertindak merupakan aspek yang sangat perlu diperhatikan lebih. Setiap pemimpin di dunia ini menciptakan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Kebiasaan dan sikap yang berkaitan dengan suatu permasalahan menjadi pendorong seseorang. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa menjadi seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat berat. Namun semua itu bisa diatasi jika ia memiliki cara dan strategi yang baik sesuai dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka artikel ini berfokus pada pembahasan perilaku organisasi dan kemampuan kepemimpinan yang terdiri dari konsep dasar kepemimpinan, teori-teori kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, etika kepemimpinan serta gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengkaji tentang perilaku organisasi dan kepemimpinan. Data-data yang diteliti berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan judul penelitian berkaitan dengan perilaku organisasi dan kepemimpinan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku, dan artikel jurnal yang membahas tentang perilaku organisasi dan kepemimpinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perilaku Organisasi

Menurut Thoha perilaku organisasi merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Selanjutnya, Duncan juga

menyebutkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam suatu perilaku organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Studi perilaku organisasi termasuk didalamnya bagian-bagi an relevan dari semua ilmu tingkah laku yang berusaha menjelaskan.
- b) Tindakan-tindakan manusia didalam organisasi
- c) Perilaku organisasi sebagaimana suatu disiplin ilmu mengenai bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan di atur ada siapa yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya.
- d) Walaupun dikenal adanya keunikan pada individu, namun perilaku organisasi masih memusatkan pada kebutuhan manajer untuk menjamin bahwa keseluruhan tugas pekerjaan yang bisa dijalankan.

Menurut Achmad Mohyi konsep Perilaku organisasi menuntut pemahaman yang komplek tentang masing-masing individu dan kelompok, oleh karena itu seorang pemimpin tidak boleh memandang sebelah mata atau meremehkan sekecil apapun masalah yang terjadi dalam organisasi agar semua program dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Dengan demikian maka pembahasan ini perilaku sangat penting dalam mengawal pemahaman tentang organisasi (Darim , 2020)

Pengertian Kepemimpinan

Suatu organisasi akan mencapai tujuannya serta mampu memenuhi tanggung jawab sosialnya akan sangat tergantung pada pimpinannya. Pemimpin suatu organisasi akan diakui sebagai pemimpin apabila pemimpin dapat mempunyai pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu. Sebenarnya apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan itu? Banyak para penulis yang telah memberikan definisi tentang kepemimpinan.

Menurut Stogdill dalam M. Sobry Sutikno terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikannya. Stogdill menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat di rumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pemikirannya. (Sutikno, 2018)

Mochamad Mochklas mengutip beberapa pendapat ahli tentang kepemimpinan didalam bukunya yang berjudul buku ajar perilaku organisasi, antara lain:

1. Zaleznik (1986) Tidak semua pemimpin adalah manajer, sehingga kalau dibalik apakah semua manajer adalah pemimpin. Seorang manajer yang diberi hak-hak tertentu dalam suatu organisasi, belum tentu menjadi seorang pemimpin yang efektif. Tetapi tidak disangsikan lagi bahwa kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yang didapatkan dari luar struktur yang formal adalah sama atau bahkan lebih penting daripada pengaruh formal, sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin dapat muncul secara informal dari suatu kelompok dan dapat juga ditunjuk secara formal.
2. Robbins (1991) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota untuk bekerja menuju tujuan mereka. Kepemimpinan dapat menentukan apakah suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan penataan yang memanifestasikan diri sebagai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar siap bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang disepakati.
3. Toha (1992) Kepemimpinan mempengaruhi perilaku orang lain atau memengaruhi perilaku orang lain atau memengaruhi perilaku manusia, baik individu maupun kelompok. Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Sarros dan Butchatsky (1996) kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. (Mochklas, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan individu dengan menggunakan kekuasaannya melakukan proses memengaruhi, memotivasi dan mendukung usaha yang memungkinkan orang lain memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Kepemimpinan dalam islam sangat dibutuhkan mengingat bahwa islam adalah agama yang Allah SWT ciptakan sangat mulia, sehingga dalam islam dibutuhkan pemimpin untuk umat manusia demi tercapainya tujuan bersama. Islam juga mengajarkan bahwa dalam memimpin hendaknya pemimpin memiliki kemampuan serta kecakapan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Menurut Rahmat Hidayat & Wijaya M. Candra dalam Sukatin, dkk. Sejarah islam telah membuktikan pentingnya masalah kepemimpinan ini setelah wafatnya Rasulullah SAW. Para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan dalam melantik pengganti beliau dalam memimpin umat islam. Umat islam tidak seharusnya dibiarkan tanpa pemimpin, Sayyidina Umar ra. pernah berkata "Tiada islam tanpa jamaah, tiada jamaah tanpa kepemimpinan dan tiada kepemimpinan tanpa taat ". (SUKATIN, 2022)

Kepemimpinan islam merupakan fitrah bagi setiap manusia yang sekaligus memotivasi kepemimpinan islami. Pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat islam pada negeri yang mayoritas warganya beragama islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara islam. Sebagaimana dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan, diantaranya Firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Ayat ini menjelaskan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang wewenang atau kekuasaan Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan di muka bumi. Para malaikat pernah menentang kekhalifahan manusia di muka bumi lalu Allah SWT menjelaskan hanya dia yang mengetahui atas pengutusan pemimpin di muka bumi. Kepemimpinan islami dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan sosial yang berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan rakyat ataupun kelompok yang dipimpin. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar main-main, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh seseorang yang amat dekat dengan prinsip-prinsip yang digariskan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah.

Proses kepemimpinan merupakan proses untuk mengasah berbagai keahlian an sebagai seorang pemimpin. Pada suatu organisasi tentunya keahlian seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi. Terdapat setidaknya empat keahlian yang harus dikuasai oleh pemimpin sebuah organisasi. Keempat keterampilan tersebut diantaranya:

a) Keterampilan Konseptual

Kemampuan konseptual dalam organisasi sangat diperlukan oleh pemimpin. Kemampuan ini merupakan keahlian dalam melakukan koordinasi dan mengintegrasikan segala kepentingan yang ada di dalam organisasi. Selain itu kemampuan ini menuntut pemimpin untuk dapat memandang organisasi secara utuh dan memahami keterkaitan antara satu bagian dengan lainnya. Kemampuan ini bertujuan supaya pemimpin dapat lebih mudah memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

b) Keterampilan Komunikasi

Kemampuan kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh pemimpin adalah kemampuan komunikasi. Kemampuan kepemimpinan ini diperlukan oleh pemimpin untuk menjalin kerjasama, memahami dan memberi motivasi kepada orang lain dalam suatu organisasi. Pemimpin menggunakan kemampuan ini dalam memimpin organisasi untuk mendapatkan partisipasi dari bawahannya dan memberikan arahan dalam meraih tujuan organisasi.

c) Keterampilan Administratif

Pada proses menjalankan kepemimpinan khususnya pada suatu organisasi, kemampuan administratif merupakan hal yang sangat penting. Keahlian ini merupakan keahlian yang berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Siapa pun yang berada pada tampuk kepemimpinan sangat wajib memperhatikan hal ini karena hal ini berkaitan dengan peraturan, kebijakan, pengelolaan anggaran dan hal yang berkaitan dengan administrasi organisasi.

d) Keterampilan Teknis

Meski kegiatan operasional tidak terlalu melekat pada pemimpin organisasi namun pada proses kepemimpinan mengetahui hal teknis tetap diperlukan. Pemimpin organisasi perlu mengetahui hal teknis seperti penggunaan alat, prosedur atau metode pada bidang tertentu seperti akuntansi, permesinan, dll agar dapat mengarahkan bawahannya dengan tepat dan mencapai hasil secara efektif. Tanpa pengetahuan akan hal teknis, kepemimpinan dalam organisasi akan pincang, karena pemimpinnya akan mengarahkan organisasi dengan cara yang tidak benar. (Bagus Julianto, 2021)

Teori-Teori Kepemimpinan

Teori Kepemimpinan dapat dibedakan menjadi empat yaitu teori sifat, teori perilaku, teori situasional dan teori atribusi.

1. Teori Sifat Dalam teori ini, yang sering disebut juga dengan teori greatman, menyatakan bahwa seorang itu dilahirkan membawa atau tidak membawa ciri/sifat (traits) yang diperlukan bagi seorang pemimpin. Pemimpin itu dilahirkan, bukan dibuat, sebab individu yang lahir telah membawa ciri-ciri tertentu. Kepemimpinan adalah suatu fungsi dari kualitas seseorang dari suatu individu, bukan dari situasi, teknologi atau dukungan masyarakat. Hal ini mengandung pengertian dasar bahwa penelitian-penelitian kepemimpinan selalu condong menyebut bahwa individu adalah sumber kegiatan-kegiatannya. (Mochklas, 2019)
2. Teori perilaku Berbeda dengan teori sifat, teori perilaku dipusatkan pada efektivitas pemimpin, bukan pada penampilan dari pemimpin tersebut. Teori perilaku menekankan pada dua gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan berorientasi tugas dan orientasi pada karyawan. Orientasi tugas adalah perilaku pimpinan yang menekankan bahwa tugas-tugas dilaksanakan dengan baik, dengan cara mengarahkan dan mengendalikan secara ketat bawahannya. Orientasi karyawan adalah perilaku pimpinan yang menekankan pada pemberian motivasi kepada bawahan dalam melaksanakan tugasnya dengan melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugasnya, dan mengembangkan hubungan yang bersahabat saling percaya mempercayai dan saling menghormati di antara anggota kelompok. (Hartini, 2021)
3. Teori situasional atau kontigensi Teori ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan situasi yang ada. Situasi yang dimaksud dapat mengacu pada anggota yang dipimpin, serta sifat dan perilaku yang dimiliki oleh pemimpin. (Safira Salsabila, 2010)
4. Teori Keatribusian Menurut model ini, bahwa pemimpin pada dasarnya adalah pengolah informasi. Dengan demikian pemimpin akan mencari berbagai informasi tentang mengapa sesuatu itu terjadi, dan mencoba mencari penyebabnya yang akan dipergunakan sebagai pedoman perilaku pemimpin.

Fungsi Kepemimpinan

Tugas pokok seorang atasan ialah melakukan fungsi fungsi manajemen yang terdiri atas: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi. Tugas tugas tersebut dapat terselesaikan dengan menggerakkan orang-orang yang mengikutinya. Seorang pemimpin harus kreatif dan inisiatif serta selalu memperhatikan interaksi manusiawi agar para bawahan mau bekerja dengan baik. Berikut tugas-tugas rinci seorang pemimpin organisasi: pengambilan keputusan, menetapkan sasaran dan menyusun kebijaksanaan, mengorganisasikan dan menempatkan pekerja,

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan baik secara vertikal (antara bawahan dan atasan) maupun secara horizontal (antar bagian atau unit), serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan. Untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan fungsinya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Hadari Nawawi dalam Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, "fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam, bukan berada di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi "memiliki dua dimensi yaitu:

1. Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin".

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Hadari Nawawi, secara operasional dapat dibedakan "lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

1. Fungsi Instruktif Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
2. Fungsi Konsultatif Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.
3. Fungsi Partisipasi Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.
4. Fungsi Delegasi Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.
5. Fungsi Pengendalian Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan".

Etika dalam Kepemimpinan

Etika adalah pedoman untuk menjalankan apa yang benar dan tidak melakukan apa yang tidak benar. Dalam suatu organisasi, kepemimpinan harus didasarkan pada prinsip beretika. Kepemimpinan beretika akan mempengaruhi perilaku dan tindakan pimpinan karena adanya batasan dari prinsip etika tersebut. Akan tetapi, penerapan prinsip beretika juga berlaku untuk anggota sehingga dibutuhkan kesamaan persepsi dalam organisasi. Kesamaan persepsi ini dituangkan kedalam bentuk kode etik organisasi yang berfungsi sebagai alat pengawasan organisasi. Kode etik tertulis adalah pedoman perilaku etika dan sosial yang bertanggung jawab untuk seluruh anggota organisasi. Dalam melaksanakan kode etik maka pemimpin menjadi panutan perilaku etis tersebut. Selanjutnya baik pemimpin dan anggota harus mematuhi kode etik dan pelanggaran terhadap kode etik harus mendapatkan sanksi atau hukuman.

Wibowo dalam (Bernhard Tewal, 2017), menyimpulkan dari beberapa penelitian setidaknya ada tiga dimensi yang bisa mempengaruhi tumbuhnya kepemimpinan beretika dari seorang pemimpin dalam suatu organisasi yakni integritas perilaku, alasan moral, dan jarak sosial. Lebih lanjut, Wibowo menegaskan bahwa semakin berintegritas pemimpin organisasi, semakin berkembang juga kepemimpinan beretika di dalam organisasi tersebut dan semakin tinggi moralitas pemimpin organisasi, semakin bertumbuh pula kepemimpinan beretika di dalam organisasi tadi.

Adapun prinsip-prinsip dalam etika kepemimpinan itu antara lain menjaga perasaan karyawan atau bawahan dan pihak eksternal, memecahkan masalah dengan rendah hati, menghindari pemaksaan kehendak dan menghargai pendapat orang lain, menanggapi suatu masalah dengan cepat dan tepat, menyadari kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki serta mengedepankan sikap jujur, disiplin, dan dapat dipercaya. Hal-hal tersebut harus dapat dilakukan oleh seorang pemimpin jika ia ingin kepemimpinannya berjalan dengan efektif dan dijadikan panutan karyawan atau bawahan.

Dalam hal ini, menurut Andeka Rocky Tanaamah yang dikutip Phiniel Josia Hutabarat, menjelaskan bahwasanya dalam "Etika Organisasi diungkapkan ada lima peran etika dalam organisasi, yaitu:

1. sebagai acuan/ norma;
2. sebagai landasan berperilaku;
3. sebagai landasan pengambilan keputusan;
4. sebagai landasan pengelolaan organisasi; dan
5. sebagai landasan Organisasi diungkapkan ada lima peran etika dalam organisasi, yaitu:
 - (1) sebagai acuan/ norma;
 - (2) sebagai landasan berperilaku;
 - (3) sebagai landasan pengambilan keputusan;
 - (4) sebagai landasan pengelolaan organisasi; dan
 - (5) sebagai landasan bertindak. (Phiniel Josia Hutabarat, 2023)

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang selama ini ditekankan lebih mengarah bagaimana para pemimpin mampu mempengaruhi para pengikut agar dengan sukarela mau melakukan berbagai tindakan bersama yang diperintahkan oleh pemimpin oleh pemimpin tanpa merasa bahwa dirinya di tekan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin berperilaku secara konsisten terhadap bawahan sebagai anggota kelompok. Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Seorang pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinan yang paling tepat yakni yang dapat memaksimalkan kinerja dan mudah dalam menyesuaikan dengan segala keadaan dan kondisi dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang diluar kelompok. Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi manajemennya dalam memimpin bawahanannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis;
Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu

tindakan putusan bersama. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, prakarsa bisa datang dari bawahan atau pimpinan, bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran atau pendapat dan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan bersifat permintaan dengan mengenyampingkan sifat instruksi, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif;

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih banyak dalam memberikan dukungan untuk bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis;

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itupun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

4. Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian;

Adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

5. Gaya Kepemimpinan Kharismatik;

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangkan akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model

ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsisten an. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

6. Gaya kepemimpinan entrepreneur;
Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerjasama. Gaya kepemimpinan model ini biasanya akan selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi.
7. Gaya Kepemimpinan Visioner;
Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkandengan visi yang jelas.
8. Gaya Kepemimpinan Situasional;
Inti dari teori kepemimpinan situational ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi.

Tentu saja pemimpin sangat penting untuk berjalannya organisasi, karena jika organisasi berjalan tanpa unsur kepemimpinan yang baik dari para anggotanya dan pimpinan organisasi, maka segala permasalahan yang timbul dalam kegiatan organisasi akan sulit diselesaikan secara cepat dan efisien, yang mengarah pada tercapainya tujuan keberadaan organisasi, dan kepuasan dalam mencapai tujuan tersebut sangat rendah.

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan dan kemampuan sosial untuk menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab, dan seorang pemimpin harus benar-benar mampu menunaikan tugasnya, melakukan pengendalian dan pengendalian diri agar tujuan organisasi tercapai.

REFERENCES

- Bagus Julianto, T. Y. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORGANISASI PROFESSIONAL: KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI EFEKTIF, KINERJA, DAN EFEKTIVITAS ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATURE REVIEW ILMU MANAJEMEN TERAPAN). *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 676-691.
- Bernhard Tewal, A. M. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. Bandung: CV. PATRA MEDIA GRAFINDO .
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Hartini, d. (2021). *PERILAKU ORGANISASI*. Widina Bhakti Persada Bandung: Bandung.
- Mochklas, M. (2019). *BUKU AJAR PERILAKU ORGANISASI* . Banten: CV. AA. RIZKY.
- Phiniel Josia Hutabarat. (2023). ETIKA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* , 1035-1043.

- Safira Salsabila, J. N. (2010). PENERAPAN KEPEMIMPINAN UNTUK MENCAPAI KEMAJUAN ORGANISASI (SEBUAH STUDI LITERATUR TENTANG KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI). Universitas Negeri Surabaya, 213-127.
- SUKATIN, A. A. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *Educational Leadership*, 72-85. 21
- Sutikno, M. S. (2018). *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin* . Lombok: Holistica.